

ANALISIS PENERAPAN PSAK TENTANG PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PT. BANK SULUT TBK (PERSERO)

Oleh:
Siti Rahmi Amir¹
Treesje Runtu²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado
email: ¹Mhyngkelin_1824@ymail.com
²truntu@ymail.com

ABSTRAK

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan, penggabungan, pengikhtisaran semua transaksi yang dilakukan oleh seluruh perusahaan dengan seluruh pihak yang terkait dengan kegiatan usahanya serta peristiwa penting yang terjadi didalam perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penerapan PSAK No.1 dalam penyusunan laporan keuangan sebagai bentuk pelaporan keuangan pada PT. Bank Sulut Tbk (Persero). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu menggambarkan teori yang terdapat pada PSAK No.1 tentang penyajian laporan keuangan pada PT. Bank Sulut Tbk (Persero). Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Bank Sulut Tbk (Persero) sudah sepenuhnya menerapkan PSAK No.1 mulai dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Manajemen Bank Sulut sebaiknya tetap mempertahankan pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku, serta selalu memperbaharui setiap aturan baru yang berlaku khususnya tentang penyajian laporan keuangan.

Kata kunci: PSAK, laporan keuangan

ABSTRACT

Financial statements are the end result of the process of recording, merging, an overview of all transactions performed by the entire company with all parties related to its business activities and significant events that occur within the company. This study is done to analyze the application of SFAS No.1 in the preparation of the financial statements as a form of financial reporting on PT. Bank Sulut Tbk (Persero). This research uses descriptive research, which illustrate the theory contained in SFAS No.1 on the presentation of financial statements in PT. Bank Sulut Tbk (Persero). The result showed that the PT. Bank Sulut Tbk (Persero) are already fully implemented SFAS No.1 ranging from statements of financial position, statement of comprehensive income, statement of changes in equity, cash flow statement and notes to the financial statements. Bank Sulut Management should retaining the manufacture of financial statements in accordance with applicable accounting standards, and always renew any new rules that apply specifically on the presentation of financial statements.

Keywords: SFAS, financial statements

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Laporan dibuat untuk memenuhi kebutuhan sebagian besar pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, menyusun laporan keuangan ini diperlukan standar akuntansi. Standar berfungsi memberikan acuan dan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan antar-entitas menjadi lebih seragam. Standar akuntansi berisikan pedoman penyusunan laporan keuangan. Pada umumnya laporan keuangan digunakan oleh perusahaan yang berskala besar maupun berskala kecil untuk mengetahui perkembangan dan kelangsungan usaha perusahaan kedepan. Pengguna laporan keuangan beragam dengan memiliki kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, untuk menyusun laporan keuangan ini diperlukan standar akuntansi. Penyusun tidak mungkin menjelaskan pada pihak eksternal cara, asumsi, dan konsep-konsep dasar penyusunan laporan keuangan. Pemakai laporan keuangan perlu untuk membandingkan kinerja antar-entitas, sehingga keseragaman dalam penyajian dapat memudahkan pemakai dalam membaca dan menganalisis.

Fenomena bahwa laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan tidak sepenuhnya berdasarkan standar dan prinsip yang berlaku, tetapi laporan keuangan pada perusahaan hanya mengacu kepada standar dan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangannya. Jika laporan keuangan disusun tidak berdasarkan standar dan prinsip yang berlaku maka akan dipertanyakan tingkat keandalan dan relevansinya serta akan menyedatkan penggunaannya. Semakin baik kualitas laporan keuangan yang disampaikan maka akan semakin meyakinkan terhadap kinerja perusahaan tersebut. Lebih jauh perusahaan yang diprediksikan akan mampu untuk tumbuh dan memperoleh profitabilitas secara kontinuitas yang otomatis pula tentunya pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan akan merasa puas tanpa ada mengalami masalah ataupun kemacetan urusan di masa mendatang. PT. Bank Sulut dahulu bernama PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara. Geliat bisnis CT corp yang dimiliki oleh pengusaha sukses Chairul Tanjung memiliki visi perusahaan yaitu menjadi perusahaan jasa perbankan yang profesional dan bertumbuh secara sehat. Pertumbuhan perusahaan yang sehat bisa dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh bagian akuntansi. Penyajian laporan keuangan harus sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku sebagai bahan acuan penyajian laporan keuangan yang sesuai.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis penerapan PSAK No.1 dalam penyusunan laporan keuangan sebagai bentuk pelaporan keuangan pada PT. Bank Sulut.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi

Akuntansi dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. *Reeve, et al*(2009:9). Kieso (2010:2) mendefinisikan akuntansi sebagai suatu sistem dengan input data / informasi dan output berupa informasi dan laporan keuangan yang bermanfaat bagi pengguna internal maupun eksternal entitas. Sebagai sistem, akuntansi terdiri dari atas input yaitu transaksi, proses yaitu kegiatan untuk merangkum transaksi, dan output berupa laporan keuangan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil dari pemrosesan sejumlah transaksi atau peristiwa lain yang diklasifikasikan sesuai sifat atau fungsinya. Tahap akhir proses agregasi dan pengklasifikasian adalah penyajian dalam laporan keuangan. Jika suatu klasifikasi pos tidak material, maka dapat diagregasikan dengan pos lain yang sejenis dalam laporan keuangan atau dalam catatan atas laporan keuangan. Suatu pos mungkin tidak cukup material untuk disajikan terpisah dalam catatan atas laporan keuangan. (PSAK NO.1, 2012, Paragraf 28)

PSAK No.1 Revisi Tahun 2012 Tentang Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini :

1. Laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode.
2. Laporan laba rugi komprehensif selama periode.

3. Laporan perubahan ekuitas selama periode.
4. Laporan arus kas selama periode.
5. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain.
6. Laporan keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

Kegunaan Laporan Keuangan dan Pengaruhnya Bagi Perusahaan

Laporan keuangan yang dipublikasikan dianggap penting dalam pengambilan keputusan. Fahmi (2012:23) mengutip Lev dan Thiagarajan yang mengatakan bahwa analisis terhadap laporan keuangan yang merupakan informasi akuntansi ini dianggap penting dilakukan untuk memahami informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut. Sehingga pihak-pihak yang membutuhkan akan dapat memperoleh laporan keuangan tersebut dan membantunya dalam proses pengambilan keputusan sesuai yang diharapkan.

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi:

1. Aset
2. Liabilitas
3. Ekuitas
4. Pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian
5. Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik
6. Arus kas. (PSAK No.1, 2012, Paragraf 10).

Teknik Analisa Kritis dan Terintegrasi dari Laporan Keuangan

Pedoman dan beberapa teknik kritis atau teknik terintegrasi dalam menganalisa laporan keuangan itu secara lengkap ialah sebagai berikut:

1. Menilai "Realibility Laporan" dan periode laporannya.
2. Lakukan analisa perubahan modal kerja atau arus kas.
3. Membuat laporan konsolidasi.
4. Mereview *interrelated account*.
5. Penggunaan segmen bisnis perusahaan yang dianalisa.
6. Meneliti lebih dalam beberapa transaksi yang bersifat *related parties transaction* (hubungan Istimewa).
7. Menghitung dan menafsirkan rasio keuangan yang lazim, kemudian rasio ini dibandingkan dengan situasi:
 - a. Ekonomi Internasional
 - b. Ekonomi nasional
 - c. Rasio rata-rata industri / bisnis
 - d. Rasio periode demi periode
 - e. Rasio standar / *budget*.
8. Memahami metode dan cara penyusunan laporan keuangan.
9. Menilai laporan akuntan.
10. Menguasai konsep dan teknik analisa laporan keuangan, filosofi, rasio, tujuan, dan kegunaannya.
11. Memahami prinsip dan kebijakan akuntansi.
12. Memahami situasi yang dihadapi perusahaan, termasuk bidang usaha, jenis industri, sejarah perusahaan, risiko yang mungkin dihadapi, gaya manajemen, pemilikan, dan prospek industri yang bersangkutan.
13. Tujuan disusunnya laporan keuangan.
14. Bentuk perusahaan.
15. Sistem pengawasan dalam perusahaan yang menghasilkan laporan keuangan.
16. Menilai kualitas *comparability*.

Pihak-pihak yang Berkepentingan terhadap Laporan Keuangan Suatu Perusahaan

Ada beberapa pihak yang selama ini dianggap memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, yaitu :

1. Kreditur
2. Investor
3. Akuntan Publik
4. Karyawan Perusahaan
5. Bapepam
6. Underwriter
7. Konsumen
8. Pemasok
9. Lembaga Penilai
10. Asosiasi Perdagangan
11. Pengadilan
12. Akademisi dan Peneliti
13. Pemda
14. Pemerintah Pusat
15. Pemerintah Asing
16. Organisasi Internasional

Penelitian Terdahulu

1. Tanjung (2013) dalam penelitiannya tentang : Analisis Penerapan PSAK No.1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan pada PT. PLN (Persero) Area Padang, bertujuan untuk menganalisis penerapan PSAK No.1 dalam penyusunan laporan keuangan sebagai bentuk pelaporan keuangan di PT. PLN (Persero) Area Padang dan melengkapi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Putra Indonesia Program Strata I. Jenis penelitian ini adalah analisis deskriptif. Penyajian laporan keuangan belum sesuai dengan PSAK No.1 karena PT. PLN lebih mendahulukan aset tetap dibanding aset lancar.
2. Darmawan (2013) dalam penelitiannya tentang : Analisis Penyajian Laporan Keuangan pada PT. Multisarana Bahtera Mandiri Berdasarkan PSAK No.1 dan No.2, bertujuan untuk mengetahui penerapan PSAK no.1 dan no.2 dalam penyajian laporan keuangan pada PT. Multisarana Bahtera Mandiri. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dan kuantitatif. Hanya menyajikan beberapa jenis laporan keuangan, penyajiannya juga belum sepenuhnya menerapkan PSAK No.1 dan PSAK No.2

F. METODE PENELITIAN I DAN BISNIS

Jenis Data

Sugiyono (2010:13) dalam penelitian ada dua jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif dan data kuantitatif dan data kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Data Kuantitatif
Data Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random.
2. Data kualitatif
Data Kualitatif dapat diartikan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambil sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Sumber Data

Supardi (2013:16) menyatakan bahwa pengumpulan data adapat menggunakan dua sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder sebagai berikut :

1. Sumber primer

Sumber primer adalah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan memerlukannya.

2. Sumber sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada.

Teknik Pengumpulan Data

1. Survei, kegiatan awal yang peneliti lakukan untuk meneliti permasalahan yang sedang dihadapi oleh perusahaan, seperti sejarah dan kondisi perusahaan pada saat ini.
2. Dokumentasi, didapat dari pengumpulan data dan informasi melalui buku-buku, jurnal, internet dengan melakukan penelitian terhadap catatan atau dokumen yang ada seperti sejarah perusahaan dan laporan yang disajikan oleh PT. Bank Sulut.
3. Wawancara, peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mengajukan beberapa pertanyaan mengenai penyajian laporan keuangan. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara terhadap kepala bagian akuntansi PT. Bank Sulut. Sugiyono (2010: 410)

Metode Analisis

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam pembahasan ini adalah metode deskriptif yaitu dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tentang penyajian laporan keuangan pada PT. Bank Sulut tahun 2011-2012 dan berdasarkan yang ada dalam PSAK No.1 tentang penyajian laporan keuangan dan akan dibandingkan dengan teori yang ada, sehingga hal ini dapat memberikan informasi dan dapat ditarik suatu kesimpulan yang lebih luas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sejarah Perusahaan

PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara yang dikenal dengan Bank Sulut didirikan pertama kali dengan nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Tengah berdasarkan Akta No. 88 tanggal 17 Maret 1961 oleh Raden Hadiwido, notaris pengganti dari Raden Kadiman, Notaris di Jakarta. Kemudian diperbaiki dengan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 22 tanggal 4 Agustus 1961 oleh Raden Kadiman Notaris di Jakarta, dan Akta Perubahan anggaran dasar No. 46 tanggal 10 Oktober 1961 oleh Raden Hadiwido pengganti Raden Kadiman, yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan penetapan No. J.A.5 /109 / 6 tanggal 13 Oktober 1961. Berdasarkan Undang-undang No. 13 tahun 1962 tentang ketentuan-ketentuan pokok Bank Pembangunan Daerah Jo. Undang-undang No. 13 tahun 1964 tentang antara lain pembentukan Propinsi Daerah tingkat I Sulawesi Utara berubah menjadi Perusahaan Daerah Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara sesuai Peraturan Daerah tanggal 2 Juni 1964 berikut perubahan-perubahannya dan terakhir diubah berdasarkan Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Sulawesi Utara No. 1 tahun 1999 tentang perubahan bentuk badan hukum Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara.

Modal dasar ditetapkan sebesar Rp. 100 milyar dengan kepemilikan Daerah Propinsi, Kabupaten dan Kota pemegang saham Seri A maksimum sebesar 55% dan pemegang saham Seri B bersama-sama dengan pihak ketiga termasuk Koperasi maksimum sebesar 45%. Saham-saham terbagi atas Saham Seri A sebanyak 550.000 nilai nominal @ Rp. 100.000,- (Seratus Ribu Rupiah) dan Saham Seri B sebanyak 450.000 nilai nominal @ Rp. 100.000,- (Seratus Ribu Rupiah).

Arti Logo



Gambar 1. Logo Bank Sulut

1. Empat helai daun menggambarkan 4 etnis Sulawesi Utara yaitu BOHUSAMI (Bolaang Mongondow, Hulonthalo, Sangihe dan Minahasa)
2. Lambaian daun kelapa mencerminkan gerak langkah maju / dinamika kerja
3. Terdiri dari 2 Jenis Warna yaitu : Warna biru pada pelepah sampai sebagian helai daun, dan Warna biru muda pada sebagian hingga ujung-ujung helai daun, yang menggambarkan Kesetiaan dalam melayani dan Ketenangan dalam memecahkan persoalan.

Visi dan Misi Perusahaan

Visi Perusahaan

Menjadi bank yang profesional dan bertumbuh secara sehat.

Misi Perusahaan

1. Sebagai bank fokus yang berorientasi pada bisnis retail.
2. Menggerakkan pertumbuhan ekonomi di daerah.
3. Memberikan kontribusi yang optimal kepada Stakeholders.

Jenis Produk dan Jasa Perusahaan

Dalam upaya mencapai maksud dan tujuan tersebut maka Bank Sulut melaksanakan aktivitas usaha sebagai berikut :

1. Demand deposit
 - a. Giro Umum
 - b. Kas Daerah
 - c. Giro Antar Bank
2. Deposito
 - a. Tabungan
 - b. Simpeda (Simpanan Pembangunan Daerah)
 - c. Tabrades
 - d. Tabanas Gaji Pegawai
3. Tabungan
 - a. Simpeda (Simpanan Pembangunan Daerah)
 - b. Tabrades (Tabungan Rakyat Pedesaan)
 - c. Tabanas Pensiun
 - d. Tabunganku

Pembahasan

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Bank Sulut

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep biaya historis, kecuali untuk akun-akun tertentu yang disajikan berdasarkan kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan Bank untuk satu tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku umum di Indonesia yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI") 2008 yang diterbitkan atas kerjasama IAI dengan Bank Indonesia dan praktek-praktek industri perbankan yang berlaku, pedoman akuntansi dan pelaporan yang diterapkan oleh

otoritas perbankan Indonesia serta peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. VIII.G.7. Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Aset dan Liabilitas Bank Sulut

Aset Keuangan

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif. Aset keuangan ini merupakan aset yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan. Instrumen keuangan yang dikelompokkan dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal, biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi komprehensif. Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan dicatat sebagai "Pendapatan bunga".

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif. Liabilitas keuangan ini merupakan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan. Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat di dalam "Beban bunga".

Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual untuk atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh resiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh resiko dan manfaat tidak ditransfer, maka bank melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kontrol yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Reklasifikasi Aset Keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke kategori instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan. Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, dan pada keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus buku dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan salinghapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

Surat Berharga

Sejak tanggal 1 Januari 2011, surat berharga dikelompokkan dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo pada mulanya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi dan setelah pengakuan awal dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai, jika ada. Surat berharga yang dimiliki terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia dan obligasi yang diperdagangkan di bursa efek. Sebelum, 1 Januari 2011, surat berharga yang dimiliki Bank diklasifikasikan berdasarkan tujuan manajemen pada saat perolehan yaitu:

1. Surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo dan dicatat pada nilai perolehan yang disesuaikan dengan premium atau diskonto yang belum diamortisasi
2. Surat berharga yang diperdagangkan dinyatakan berdasarkan nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar dilaporkan dalam laporan laba rugi komprehensif
3. Surat berharga yang tersedia untuk dijual dinyatakan berdasarkan nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar disajikan pada bagian ekuitas. Keuntungan atas

kerugian yang telah direalisasi dilaporkan dalam laporan laba rugi komprehensif.

Kredit Yang Diberikan

Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi hutang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu. Kredit yang diberikan dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dicatat sesuai dengan porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh bank dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

Penyertaan

Penyertaan saham merupakan penanaman dana dalam bentuk saham pada perusahaan non-publik yang bergerak di bidang jasa keuangan yang tidak melalui pasar modal untuk tujuan jangka panjang. Untuk penyertaan saham dengan persentase kepemilikan dibawah 20% dicatat dengan metode biaya. Dengan metode ini, penyertaan saham dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan penyisihan kerugian. Pendapatan dividen diakui pada saat keputusan pembagian dividen diumumkan.

Aset Tetap

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi. Nilai buku aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dilaporkan dalam laba rugi komprehensif pada tahun yang bersangkutan. Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Pendapatan dan Beban Bunga

Sejak 1 Januari 2010 pendapatan dan beban bunga untuk semua instrument keuangan dengan (*interest bearing*) dicatat dalam pendapatan bunga dan beban bunga di dalam laporan laba rugi menggunakan suku bunga efektif. Penerimaan tunai atas kredit yang diklasifikasikan sebagai diragukan atau macet digunakan terlebih dahulu untuk mengurangi pokok kredit. Kelebihan penerima dari pokok kredit diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif.

Tabel 1. Penyajian Laporan Keuangan Menurut PSAK No.1 Tahun 2012 dan Penyajian Laporan Keuangan pada PT. Bank Sulut Tbk (Persero)

No	Uraian	Penyajian Laporan Keuangan Menurut PSAK No.1 Revisi 2012	Penyajian Laporan Keuangan pada PT. Bank Sulut	Keterangan
1.	Laporan Posisi Keuangan (Neraca)	Laporan posisi keuangan minimal mencakup penyajian jumlah pos-pos, yaitu aset tetap, properti investasi, aset tidak berwujud, aset keuangan, investasi dengan menggunakan metode ekuitas, persediaan, piutang, kas dan setar kas, aset yang dimiliki untuk dijual, utang dagang, kewajiban diestimasi, liabilitas keuangan, liabilitas dan aset untuk pajak kini, kepentingan non pengendali, serta modal saham.	Menyajikan aset, liabilitas, dan ekuitas sebagai klasifikasi terpisah dalam laporan posisi keuangan.	Sesuai

2.	Laporan laba rugi komprehensif	Laporan laba rugi komprehensif mencakup penyajian pos-pos pendapatan, biaya keuangan, bagian laba rugi dari entitas asosiasi dan ventura bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, beban pajak, laba rugi, dan total laba rugi.	Laporan laba rugi komprehensif yang disajikan perusahaan sudah mencakup pendapatan, biaya keuangan, bagian laba rugi dari entitas asosiasi dan ventura bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, beban pajak, laba rugi, dan total laba rugi.	Sesuai
3.	Laporan perubahan ekuitas	Entitas menyajikan laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan total laba rugi komprehensif selama satu periode, yang menunjukkan secara terpisah total jumlah yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan non pengendali. Untuk setiap komponen ekuitas, rekonsiliasi antar jumlah tercatat pada awal dan akhir periode, secara terpisah mengungkapkan masing-masing perubahan yang timbul dari laba rugi dan pos pendapatan komprehensif lain.	Perusahaan menyajikan total laba rugi komprehensif selama satu periode, yang menunjukkan secara terpisah total jumlah yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan non pengendali. Untuk setiap komponen ekuitas, rekonsiliasi antar jumlah tercatat pada awal dan akhir periode, secara terpisah mengungkapkan masing-masing perubahan yang timbul dari laba rugi dan pos pendapatan komprehensif lain.	Sesuai
4.	Laporan arus kas	Informasi arus kas memberikan dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan kebutuhan entitas dalam menggunakan arus kas tersebut.	Arus kas yang disajikan perusahaan yaitu kemampuan menghasilkan kas dan setara kas.	Sesuai
5.	Catatan atas laporan keuangan	Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan, mengungkapkan informasi yang disyaratkan SAK yang tidak disajikan dibagian mana pun dalam laporan keuangan serta memberikan informasi yang tidak disajikan dibagian mana pun dalam laporan keuangan, tetapi informasi tersebut relevan untuk memahami laporan keuangan.	Catatan atas laporan keuangan yang disajikan perusahaan sudah mencakup dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan, mengungkapkan informasi yang disyaratkan SAK serta memberikan informasi yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan.	Sesuai

Hasil penelitian menunjukkan penyajian laporan keuangan menurut PSAK No.1 revisi 2012 dan penyajian laporan keuangan pada PT.Bank Sulut. PT Bank Sulut. Penyajian laporan keuangan pada PT.Bank Sulut sudah sepenuhnya menerapkan PSAK No.1 mulai dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas sampai pada laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangannya sudah sesuai yang disyaratkan pada PSAK No.1. Hasil penelitian terdahulu tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan sekarang, karena penelitian yang dilakukan Tanjung (2013) dan Darmawan (2013) menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan pada PT. PLN (Persero) dan PT. Multibahtera Mandiri belum sepenuhnya menerapkan PSAK No.1 dan PSAK No.2 dan lebih mendahulukan asset tetap sedangkan penyusunan dalam PSAK No.1 dimulai dari aset lancar, serta hanya menyajikan beberapa jenis laporan keuangan seperti *balance sheet, income statement, cash flow* dan beberapa catatan yang ditambahkan sebelumnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan, penulis mengemukakan kesimpulan sebagai berikut: Penerapan PSAK No.1 (revisi 2012) tentang penyajian laporan keuangan pada PT.Bank Sulut sudah sepenuhnya menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku. Paragraf-paragraf yang terdapat pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 yang mengharuskan melakukan pengungkapan penyajian pada laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, arus kas dan catatan atas laporan keuangan, serta pos-pos apa yang harus disajikan dalam laporan keuangan tersebut telah dipenuhi oleh PT.Bank Sulut.

Saran

Penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Manajemen Bank Sulut sebaiknya mempertahankan pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi keuangan yang berlaku, agar semua pelaksanaan kegiatan di dalam perbankan berjalan dengan lancar sehingga menjadi bahan pertimbangan untuk investor dalam melihat prospek yang menguntungkan untuk pengambilan keputusan ketika akan menanamkan modalnya.
2. Jika ada standar atau aturan baru yang berlaku, khususnya dalam penyajian laporan keuangan, pihak bank diharapkan selalu memperbaharui standar atau aturan yang berlaku tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Bragg, Steven M. 2012. *IFRS Made Easy*. Indeks, Jakarta.
- Darmawan, Mizaco Ofayda. 2013. Analisis Penyajian Laporan Keuangan pada PT. Multisarana Bahtera Mandiri Berdasarkan PSAK No.1 dan No.2. *Jurnal Going Concern* ISSN Vol 8, No.4, Hal. 12-23. Universitas Sam Ratulangi. Manado. <http://3A%2F%2Fjournal.unsrat.ac.id%2Findex>. Diakses 20 Mei 2014. Hal 12-23.
- Fahmi, Irham 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Panduan bagi akademisi, Manajer dan investor untuk menilai dan menganalisis bisnis dari aspek keuangan. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Hongren, Charles T. Walter T. Harris Jr, Linda S. Bamber. 2007. *Akuntansi*. Edisi Keenam Jilid 2. Penerbit PT. Indeks, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Juan, Ng Eng, Wahyuni, Ersa Tri. 2012. *Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan*. Berbasis IFRS. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

- Kieso, Donald E, Weygandt, Jery J, Warfield. 2010. *Akuntansi Intermediate*. Tejemahan Emil Salim. Jilid I. Edisi Kesepuluh. Erlangga, Jakarta.
- Libby, Robert. Patricia A. Libby, Daniel G.Short. 2008. *Akuntansi Keuangan*. Edisi Kelima. Edisi Bahasa Indonesia. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Martani Dwi, SylviaVeronica NPS, RatnaWardhani, AriaFarahmita, Edward Tanujaya. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Berbasis PSAK. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Reeve. James M, Warren, Carl S , Duchac, Jonathan E, Wahyuni, Ersya Tri, Soepriyanto, Gatot, Jusuf, Amir Abadi, Djakman, Chaerul D.. 2009. *Principles of Accounting–Indonesia Adaption*. Buku Pertama. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta, Bandung.
- Supardi. 2013. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Smart, Jakarta.
- Tanjung, Titin Sukma. 2013. Analisis Penerapan PSAK No.1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan pada PT. PLN (Persero) Area Padang. File jurnal 09101155110116_Titin Sukma Tanjung_Akuntansi. Universitas Putra Indonesia. Padang. <https://www.yumpu.com/id/document/view/22928033/jurnal-barupdf-Universitas-Putra-Indonesia-yptk>. Diakses 22 Juli 2014. Hal.1.

